

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam disebarkan ke berbagai penjuru dunia dan diperuntukan bagi semua manusia tanpa memandang suku bangsa, tingkatan ekonomi, warna kulit, batasan usia, dan sebagainya, bahkan Islam berfungsi sebagai rahmat sekalian alam. Maka sesuai fungsinya, agama Islam diturunkan oleh Allah SWT mengandung nilai kesempurnaan yang tinggi, meliputi segi-segi keduniawian dan keakhiratan.

Agama Islam juga merupakan agama dakwah, baik itu dalam bentuk teori maupun dalam prakteknya, dan Nabi Muhammad SAW sendiri yang menjadi pemimpin dalam pelopor dakwah Islam. Islam adalah agama risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, maupun selaku perseorangan di manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing.¹

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi tertinggi dan mulia dalam kemajuan Islam. Tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor, terlebih oleh era globalisasi sekarang, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat

¹ Novita Sari. F, *Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2015), h. 1.

dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.²

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Aktivitas ini bukanlah merupakan suatu kegiatan yang temporer atau sesaat saja, akan tetapi merupakan kegiatan yang memiliki pola atau urutan yang dilakukan secara relatif teratur dan berulang. Organisasi sering diartikan sebagai kelompok yang secara bersama-sama ingin mencapai suatu tujuan yang sama. Handoko (2000: 6) mendefinisikan organisasi sebagai proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan-hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kelompok kerja. Artinya, organisasi juga merupakan kumpulan dari peranan, hubungan dan tanggung jawab yang jelas dan tetap.³

Salah satu gerakan atau organisasi dakwah yang berkembang cukup pesat ialah Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh merupakan organisasi Islam yang berasal dari India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di India oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas al-Khandalawi bin Muhammad Ismail al-Khandalawi (1885-1944) sebagai pendirinya. Ia juga merupakan keturunan dari keluarga alim dan ahli agama di Mewat.⁴

² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 4-5.

³ Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2007), h. 37.

⁴ Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat*, artikel ini diakses pada 5 September 2018, Pukul 13.00 WIB dari <http://media.neliti.com/media/publications-243016-keberadaan-kelompok-jamaah-tabligh-dan-reaksi-masyarakat-db2deb87.pdf>.

Jamaah Tabligh muncul di India dilatarbelakangi keadaan umat Islam di India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah dan degradasi moral. Umat Islam tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam. Di samping itu juga terjadi percampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara *sunnah* dan *bid'ah*. Selain itu juga terjadi kemusyrikan dan pemurtadan yang didalangi oleh misionaris Kristen, yang dilakukan oleh Inggris saat menjajah India.⁵

Perkembangan Jamaah Tabligh cukup pesat. Saat ini Jamaah Tabligh telah berkembang ke seluruh pelosok dunia dan gerakan dakwah Jamaah Tabligh ini juga dapat ditemukan di setiap negara, termasuk di Indonesia.

Di Indonesia sendiri, gerakan ini muncul pada tahun 1952 di Masjid Al-Hidayah Medan. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya terbukti pada tahun 1974 gerakan ini memusatkan kegiatannya di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Keberadaan markas ini menunjukkan bahwa di Indonesia gerakan ini telah mendapatkan tempat dan tanggapan yang positif, terlebih dengan banyaknya pengikut Jamaah ini di Nusantara. Lembaga kaderisasi da'i Jamaah Tabligh ini juga telah didirikan yang dipusatkan di Pondok Pesantren al-Fatah Magetan Jawa Timur.⁶

Secara garis besar, gerakan ini memusatkan kegiatannya di masjid-masjid dan mushala-mushala dengan tujuan untuk meramaikan masjid dan mengajak masyarakat khususnya umat Islam untuk kembali mencintai masjid. Aktivitas tersebut antara lain

⁵ Abu Ihsan al-Atsari, *manhaj* dalam <http://muslim.or.id/soaljawab/manhaj/soal-jawab-seputar-jamaah-tabligh-2.html>, Diakses pada hari Jumat, tanggal 16 Februari 2018, Pukul 13:09 WIB.

⁶ Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat; Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh*, (Banten: Indo-Islamika, Vol. 4, Nomor 1, Januari-Juni, 2014), h.22.

musyawarah, taklim atau kajian rutin, silaturahmi, *musdzakarah* atau pertukaran pikiran tentang iman, amal, dan sebagainya. Namun, kegiatan terpenting mereka ialah dakwah yang dikemas dalam bentuk *Khuruj*.⁷

Komunitas ini menekan para pengikutnya atau Jamaahnya untuk meluangkan sebagian waktu mereka untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan akhlak yang baik dan penampilan yang sederhana serta menghindari persoalan *khilafiyah* dan politik. Berbeda dengan gerakan lainnya yang melakukan gerakannya secara besar-besaran dengan memanfaatkan beragam jaringan dan media untuk memperjuangkan pendapat dan ideologinya bahkan pada hal-hal *khilafiyah*, Jamaah Tabligh sangat menghindari penggunaan media massa untuk berdakwah baik itu media tulis maupun media elektronik. Ceramah dihadapan masyarakat berskala besarpun juga dihindari oleh komunitas ini.⁸

Jamaah Tabligh juga dikenal memiliki kebiasaan dan tradisi yang sarat dengan berbagai macam simbol dalam penampilan fisik, seperti memelihara jenggot serta pakaian khas dengan model *jalabiyah* atau memakai celana longgar atau memakai celana diatas mata kaki dengan baju atasan panjang hingga lutut, serta masih banyak lagi ciri khas lainnya yang sarat dengan makna kebajikan dan mengikuti sunnah.⁹

⁷ <http://peradabansejarah.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-jamaah-tabligh.hkml>, Diakses pada hari Sabtu, tanggal 17 Februari 2018, Pukul 20:25 WIB.

⁸ Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tablig dan Reaksi Masyarakat*, h. 35.

⁹ M. Yusuf Arsy, *Makna Komunikasi Non-Verbal Dalam Dakwah: Penelitian Simbol Dakwah Jamaah Tabligh*, (Jakarta: Jurnal Harmoni, Vol. VI, Nomor 23, 2007), h. 40.

Komunitas ini juga menggunakan metode dakwah simpatik dan akhlak yang baik dengan semangat ukhuwah dan tidak sektarian serta menghindari masalah yang bersifat khilafiyah. Oleh karena itu, komunitas ini dapat dengan mudah masuk ke berbagai wilayah, negara dan kelompok. Dalam waktu kurang lebih dua dekade, perkembangan Jamaah Tabligh dapat ditemukan di banyak negara. Tujuan yang ingin mereka capai hanya satu, yakni untuk menjadikan umat Islam menjalankan perintah agamanya tanpa memandang asal-usul mazhab atau aliran pengikutnya.¹⁰

Perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia secara jelas bisa dilihat dari semakin maraknya aktivitas mereka di tengah-tengah umat muslim negeri ini, hingga anggota Jamaah Tabligh saat ini dapat ditemukan dengan mudah di berbagai pelosok negeri ini, salah satunya di Sumatera Selatan khususnya di Palembang.

Perkembangan Jamaah Tabligh yang cepat tersebar di daerah-daerah di Indonesia ini cukup menarik untuk diamati dan diteliti. Penelitian skripsi ini mengangkat permasalahan-permasalahan seputar gerakan keagamaan yang bernama Jamaah Tabligh, baik dari segi sejarah maupun ajaran-ajarannya, khususnya sejarah dan perkembangan gerakan ini di Palembang. Dengan demikian penulis mengambil objek tentang “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Jamaah Tabligh di Palembang”

¹⁰ Lihat ulasan Republika dua edisi tentang *Jamaah Tabligh: Gerakan Dakwah Transional* dalam <http://republika.co.id/gerakan-dakwah-transional-jamaah-tabligh.html>, Diakses pada hari Sabtu, tanggal 17 Februari 2018, Pukul 20:27 WIB.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi masalah dalam pokok pembahasan Sejarah Masuk dan Berkembangnya Jamaah Tabligh di Palembang. Dengan sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sejarah masuk dan berdirinya Jamaah Tabligh di Palembang?
- b. Bagaimana aktivitas Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan yang akan diteliti, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil uraian secara sistematis. Pembahasan yang dimaksud agar peneliti tidak terjerumus kedalam banyaknya data yang akan diteliti.¹¹ Agar pembahasan tidak melebar, maka perlu pembatasan yang akan berkaitan dengan teori rumusan masalah yang akan menampakkan variabel yang akan diteliti. Dengan demikian pembatasan masalah sangat membantu peneliti.¹²

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 126.

¹² Bahdin Nur Tanjung, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 57.

Dari uraian tersebut, maka penulis membatasi perumusan masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan di atas agar terarah dan tetap dalam bingkai rumusan masalah. Batasan tersebut yakni:

- 1) Penelitian hanya membatasi tentang sejarah masuk dan berdirinya Jamaah Tabligh di Palembang.
- 2) Selanjutnya penelitian ini hanya membahas tentang perkembangan Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejarah masuk dan berkembangnya Jamaah Tabligh di Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Melihat tujuan dari penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini pada umumnya mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Dalam artian hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi penulis dan menambah wawasan pemikiran. Menambah wawasan penulis dan melatih berpikir kritis dalam meneliti, menganalisis, dan merekonstruksi peristiwa sejarah mengenai Sejarah dan Aktivitas Jamaah

Tabligh di Palembang serta pengetahuan tentang proses perkembangan Jamaah Tabligh di Palembang.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang sejarah Jamaah Tabligh di Palembang guna memberikan kontribusi dan memperkaya khasanah bangsa melalui penelitian tentang perkembangan Jamaah Tabligh di Palembang dan memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora serta menjadi tolok ukur ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama proses perkuliahan berlangsung.

D. Tinjauan Pustaka

Sejarah itu tidak ternilai harganya dibandingkan segalanya dan sejarah itu bisa dipelajari, namun manusia tidak bisa kembali kemasa lalu. Dan sudah menjadi tugas para sejarawanlah untuk merekontruksi masa lampau itu dan disajikan berupa karya ilmiah untuk menjadi sumber informasi kepada masyarakat luas. Namun walaupun sesempurna karya ilmiah yang di buat oleh para sejarawan, tak akan bisa merekontruksi peristiwa sejarah seperti aslinya. Karena, sumber yang di dapat tidak akan utuh dan lengkap dan tidak juga selalu valid. Dan begitu juga dengan karya ilmiah yang penulis buat.

Untuk menghindari pengulangan kajian penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, penting kiranya untuk memaparkan beberapa karya ilmiah lain yang juga sangat membantu dalam penelitian yang penulis lakukan ialah tentang Sejarah Masuk dan Berkembangnya Jamaah Tabligh di Palembang. Beberapa karya ilmiah tersebut adalah:

Penelitian Novita Sari. F, (November 2015) dengan judul AKTIVITAS DAKWAH JAMAAH TABLIGH di Palembang (Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang) hasil penelitian ini bahwa: penulis lebih mengkhususkan penelitiannya pada investigasi terhadap program *Khuruj* Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang.

Penelitian Azhari, (September 2009) dengan judul STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH (Studi pada Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan, Jl. Basuki Rahmat Palembang) hasil penelitian ini bahwa: penulis lebih mengkhususkan penelitiannya pada strategi dakwah Jamaah Tabligh, program kerja Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan dan respon masyarakat terhadap keberadaan Jamaah Tabligh.

Penelitian Nasution, (Oktober 2004) dengan judul AKTIVITAS DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI PALEMBANG. Hasil penelitian ini bahwa: penulis lebih memfokuskan penelitiannya pada aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan dan tujuan *khuruj fiisabililla*, pengaruh Jamaah Tabligh, dan kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam satu minggu.

Buku Abdurrahman Ahmad bin As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2010). Buku ini membahas tentang apa itu Jamaah Tabligh sampai aktivitas dakwah yang dilakukan. Seperti *Khuruj*, dimana para anggota/ aktivis Jamaah Tabligh meninggalkan keluarga untuk melaksanakan dakwah ke masjid-masjid atau mushala-musala. Serta mengajak dan menyampaikan kepada manusia tentang Islam yang sempurna seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Sama halnya dengan Abdurrahman Ahmad bin As-Sirbuny, Abu Muhammad Ahmad Abduh dalam bukunya yang berjudul, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*, (Bandung: Khoiru Ummat, 2008). Juga membahas tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para Jamaah Tabligh. Serta menjelaskan aktifitas Khuruj atau keluar meninggalkan keluarga untuk menjalankan dakwah.

Dari beberapa paparan diatas mengenai buku dan tulisan-tulisan terdahulu tentang Sejarah Jamaah Tabligh di Sumatera Selatan ternyata belum ada yang membahas secara lengkap mengenai sejarah masuk dan berkembangnya Jamaah Tabligh serta aktivitas/ kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh dari waktu ke waktu, maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebuah teori. Karena teori itu sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan permasalahan ini diperlukan teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Didalam buku Renier (1997) “sejarah adalah cara menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan-peninggalan pada masa lampau”. Sedangkan menurut *Die Gescihte* yang ditulis oleh Berheim (1999) memberikan definisi tentang sejarah, menurutnya “sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perbuatan manusia dalam perkembangan sebagai makhluk sosial”.¹³

¹³ H. Rustam E Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah dan Iptek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1999), h. 10.

Sedangkan perkembangan adalah langkah untuk bertambah sempurna, besar, luas dan banyak. Sebagaimana perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Terutama sekali dalam mengatasi berbagai masalah yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan agama.¹⁴ Pendekatan penelitian merupakan langkah yang dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis peristiwa sejarah dan data-data sejarah yang dikumpulkan. Maka, dalam hal ini penulis skripsi mengenai “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Jamaah Tabligh di Palembang” ini menggunakan beberapa pendekatan, yakni pendekatan agama dan pendekatan sosiologis.

Untuk perkembangan Jamaah Tabligh di Palembang sendiri, pada awalnya markas atau tempat berkumpulnya seluruh Jamaah Tabligh di Palembang selama delapan tahun sejak 1982 sampai tahun 1989 di dua tempat yakni di Masjid Muhajirin 3 Ilir dan Masjid As-Soffah belakang RSUP. Namun oleh karena terjadi *kontradiksi* antara pihak pengurus masjid sehingga terpecah menjadi dua kubu dimana yang satu ingin mempertahankan Jamaah Tabligh dan yang lain tidak memperbolehkan Jamaah Tabligh membuat program di masjid tersebut. Kemudian muncullah ide yang berasal dari Jamaah Tabligh itu sendiri untuk membuat masjid sebagai pusat di Palembang. Sehingga pada tahun 1990 berdirilah Masjid Jami’ Al-Burhan yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmat Lrg. Dzuriah Rt. 02 Rw. 01 No. 66 Kelurahan Talang Aman yang dahulunya sebelum adanya pemekaran wilayah masih dalam wilayah Kelurahan

¹⁴ Nor Huda, *Islam Nusantara*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. xix.

Sekip Jaya kecamatan Ilir Timur I Palembang. Dan Masjid Al-Burhan itu pun masih dipergunakan sebagai markas bagi Jamaah Tabligh khususnya di Palembang sampai sekarang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis akan menggunakan teori sejarah dan perkembangan dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Istilah ‘metode penelitian’ terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sarana atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Sedangkan *penelitian* berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi, metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁵

Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis Kualitatif Deskriptif. Metode ini digunakan agar lebih mudah saat berhadapan dengan kenyataan ganda untuk memperlihatkan langsung hubungan peneliti dengan responden, dan lebih peka serta menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola dan nilai-nilai. Dalam usaha menjawab permasalahan yang dikehendaki, maka penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang sering disebut dengan metode sejarah.

Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai

¹⁵ Tim Dosen, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang, 2013), h. 21.

dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Adapun pengertian dari beberapa ahli tentang metode sejarah, seperti menurut Gilbert J. Garragan, S.J. (1957: 33) dalam bukunya *A Guide to Historical Method* mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didisain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis.¹⁶ Secara lebih singkat Richard F. Clarke (1927: 462) dalam bukunya *Logic* (London and New York, 1927) mengartikan metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.

I. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah Kualitatif, metode ini digunakan agar lebih mudah saat berhadapan langsung dengan kenyataan guna untuk memperlihatkan langsung hubungan antara peneliti dan responden, dan lebih peka serta menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola dan nilai-nilai dalam usaha menjawab permasalahan yang dikehendaki. Data-data tersebut didapat dari aktivis/ anggota Jamaah Tabligh di Palembang, serta tokoh masyarakat.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 49.

II. Data dan Data Sumber

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya biasanya disebut dengan data asli/ data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Data primer dibagi menjadi dua sumber, antara lain:

- i. Sumber Lisan, yakni data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dan bersangkutan langsung dengan pengumpulan data penulis, yaitu hasil wawancara, seperti tokoh masyarakat, serta anggota Jamaah Tabligh.
- ii. Sumber Tertulis, yakni data yang diperoleh penulis yaitu berupa informasi dari berbagai literatur yang memuat masalah penelitian, seperti buku-buku yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian, artikel, majalah, dokumentasi dan lainsebagainnya yang secara ringkas menjelaskan tentang objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, seperti literatur-literatur (buku-buku) atau hasil penelitian sebelumnya yang tertuang dalam tulisan.

III. Teknik Pengumpulan data

a) Observasi

Penulis akan terjun langsung ke lapangan guna untuk mengetahui secara kongkret tentang permasalahan yang hendak diteliti.

b) Wawancara

Penulis akan melakukan tanya jawab kepada masyarakat, serta anggota/aktivis Jamaah Tabligh yang memang mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

c) Dokumentasi

Selain kedua metode diatas, penulis juga menggunakan data-data melalui berbagai macam sumber seperti dokumentasi, buku, majalah, koran, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan yang akan diteliti.

IV. Teknik Analisis Data

1) Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian heuristik yaitu pengumpulan data berupa sumber-sumber sejarah. Dalam penelitian terdapat dua jenis sumber yaitu primer dan skunder. Dalam penelitian yang penulis lakukan penulis menggunakan sumber sekunder yaitu sumber-sumber yang tidak langsung atau sekunder, sumber sekunder bisa berupa karya ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi), biografi dan sebagainya.¹⁷ Yang didapat bahan-bahan tertulis yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁷Abd Rahman Hamid, Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Ombak, 2011), h. 44.

2) Kritik Sumber

Kritik sejarah merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang perlu diuji adalah tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstren. Kritik ekstern dalam penelitian ini adalah bentuk tulisan, maka yang harus diteliti berupa kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, dan segi penampilan luar lainnya. dan tentang kesahihan sumber yang diuji melalui kritik intern. Dan didalam penelitian ini diperoleh dengan hasil penelitian yang dibandingkan dengan berbagai terbitan atau buku-buku yang ada.

3) Interpretasi

Interpretasi yaitu penetapan makna yang saling berhubungan antara data atau sumber dengan fakta tersebut. Ini merupakan langkah yang penting dalam penelitian agar para peneliti tidak terpengaruh atau bisa dibilang hanyut dalam pembahasan penulis buku yang di jadikan sumber penelitian. Karena biasanya pembaca hanya mengonsumsi barang jadi atau secara instan produk pengetahuan yang telah diramu oleh penulis buku yang menjadi sumber tersebut. Akibatnya takjarang pembaca hanya menerima pengetahuan tafsir sejarah apa adanya tanpa upaya lebih kritis memberikan interpretasi terhadap peristiwa sejarah.¹⁸

4) Historiografi

Historiografi yakni penulisan sejarah, sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini merupakan cara penulisan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. dalam penelitian ini setelah data yang kita

¹⁸*Ibid*, h. 56

peroleh telah melewati tahapan-tahapan dalam proses penelitian maka, dalam langkah terakhir ini dibuatlah sebuah karya ilmiah berbentuk tulisan berupa skripsi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh suatu karya tulis ilmiah yang sistematis dan konsisten, maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini Secara keseluruhan hasil penelitian ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab. Yaitu, Latar belakang masalah, Rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II merupakan objek penelitian yang membahas tentang biografi pendiri Jamaah Tabligh, sejarah masuknya Jamaah Tabligh di Palembang, ciri khas Jamaah Tabligh di Masjid Al-burhan dan struktur organisasi Jamaah Tabligh di Palembang.

BAB III hasil penelitian yang membahas tentang aktivitas Jamaah Tabligh, prinsip dan tujuan Jamaah Tabligh, program kerja yang dilakukan Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang.

BAB IV yaitu penutup, yang akan membahas tentang kesimpulan dan saran.